

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Arab Saudi sedang memulai program transformasi ekonomi yang ambisius berdasarkan Visi 2030, yang bertujuan untuk mengubah ekonominya yang bergantung pada minyak menjadi ekonomi yang berkelanjutan. Putra Mahkota Mohammed bin Salman merumuskan visi ini pada tahun 2016 untuk mempersiapkan Arab Saudi menghadapi era pasca-minyak, karena pendapatan minyak sangat penting bagi perekonomian dan bergantung padanya sangat rentan terhadap fluktuasi harga global (Kinninmont, 2017). Perubahan tersebut melibatkan perubahan struktural yang luas, yang melibatkan sektor non-minyak seperti peningkatan industri pariwisata, hiburan, dan teknologi, serta menarik investasi asing. Signifikansi rencana tersebut terletak pada dampak potensialnya terhadap masa depan Arab Saudi dan upaya untuk mengurangi ketergantungannya pada minyak, yang telah menjadi bagian penting dari sejarah mereka (Hidayat, 2022).

Kebutuhan untuk mengurangi ketergantungan Arab Saudi terhadap minyak bagi perekonomiannya merupakan tujuan penting Visi 2030. Dengan terbatasnya cadangan minyak, permintaan global akan sumber energi yang lebih berkelanjutan pun meningkat. Dengan demikian, mengandalkan minyak sebagai sumber pendapatan utama negara tidak bisa dilakukan lagi oleh Arab Saudi. Oleh karena itu, salah satu pilar utama Visi 2030 adalah diversifikasi ekonomi. Arab Saudi memberi penekanan yang signifikan pada investasi di bidang non-minyak, seperti pariwisata, hiburan, dan teknologi. Salah satu contohnya adalah penciptaan NEOM, yang merupakan kota yang dibangun dengan teknologi canggih dan dirancang untuk menjadi terkenal karena inovasinya. Lebih jauh lagi, reformasi struktural di beberapa

bidang seperti privatisasi saham Saudi Aramco sedang dilaksanakan untuk mendiversifikasi sumber pendapatan negara dan menarik investasi asing (Putri et al., 2021).

Peningkatan kontribusi sektor non-minyak terhadap PDB Arab Saudi adalah salah satu indikator keberhasilan Visi 2030. Pada tahun 2016, kontribusi ini hanya sekitar 40% dari PDB Arab Saudi, tetapi pada tahun 2024 meningkat menjadi sekitar 50% (Saudi Vision 2030 Progress Report, 2024). Investasi dalam pariwisata menunjukkan hasil yang baik. Pendapatan mencapai USD 49 miliar pada 2023, meningkat dari USD 27 miliar pada 2019. Meskipun ada peningkatan, pertumbuhan ini belum cukup besar untuk menggantikan pendapatan dari minyak secara keseluruhan (WTTC, 2024).

Selain Pencapaian, sektor tenaga kerja menghadapi masalah yang signifikan. Tingkat pengangguran lokal masih tinggi di Arab Saudi yang tetap bergantung pada tenaga kerja asing. Tingkat keterampilan masih jauh dari kebutuhan industri yang berkembang dan tenaga kerja lokal, meskipun tingkat pengangguran turun dari 12,8% pada 2018 menjadi 8,6% pada 2024 (World Bank, 2024). Reformasi pendidikan dan pelatihan kejuruan menjadi fokus utama, tetapi masih ada hambatan untuk mencapainya. Perlawanan budaya terhadap perubahan sosial yang dipromosikan oleh Visi 2030 merupakan tantangan tambahan. Kelompok konservatif yang menentang liberalisasi menentang reformasi di bidang hiburan dan sosial, seperti perizinan konser dan bioskop. Meskipun pemerintah berusaha menyeimbangkan modernisasi dengan nilai-nilai tradisional, dinamika sosial-politik masih dapat mempengaruhi seberapa cepat reformasi ini dilaksanakan (Al-Rasheed, 2023).

Sektor pariwisata merupakan salah satu pilar utama Visi 2030. Arab Saudi secara tradisional sangat tertutup bagi wisatawan non-religius, namun dengan diperkenalkannya visa turis pada tahun 2019, kini negara tersebut membuka diri terhadap wisatawan internasional. Dengan bantuan investasi asing, pemerintah Arab Saudi membangun hotel mewah, destinasi wisata baru, dan memperbaiki infrastruktur

bandara dan transportasi. Diperkirakan bahwa pembangunan proyek-proyek seperti *NEOM Future City* dan Qiddiya akan menghasilkan jutaan wisatawan yang berkunjung setiap tahun (Pratiwi & Muslikhati, 2024). Sementara itu, *The Red Sea Project* berupaya menciptakan tempat wisata mewah yang dapat menarik pengunjung dari seluruh penjuru dunia dan mengangkat Arab Saudi ke status tujuan wisata terkemuka. Pariwisata diharapkan menjadi salah satu pendorong ekonomi utama.

Arab Saudi juga menjadi sasaran Visi 2030 untuk menjadi pusat teknologi dan inovasi di Timur Tengah. Pengembangan *NEOM*, kota yang akan menjadi terkenal karena inisiatif inovatifnya dalam kecerdasan buatan, energi terbarukan, dan bidang lainnya adalah salah satu tujuan utamanya. Arab Saudi juga tengah mengupayakan digitalisasi sebagai sarana untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi pemerintah dalam layanan publik. Salah satu upaya yang ditempuh adalah pengembangan e-Government yang memungkinkan masyarakat untuk mengakses layanan publik dan meningkatkan komunikasi antara pemerintah dan masyarakat. Sebagai bagian dari upayanya untuk mempersiapkan diri menghadapi revolusi industri keempat dan mengurangi ketergantungan pada industri tradisional, Arab Saudi telah menerapkan langkah ini (Gause, 2019). Proyek-proyek ini meningkatkan daya saing Arab Saudi di pasar global dan mendorong lingkungan inovasi yang berkelanjutan.

Arab Saudi juga berupaya memperluas partisipasinya dalam perekonomian global melalui investasi internasional dan kerja sama ekonomi dengan negara lain. Dengan meluncurkan inisiatif "Davos in The Desert", Arab Saudi memberikan kesempatan untuk menarik investor internasional dan memperkuat posisinya di panggung global melalui inisiatif seperti *Future Investment Initiative* (Sam, 2023). Perluasan wilayah Teluk merupakan prioritas bagi Arab Saudi, yang menjadikannya krusial dalam strategi geopolitik mereka.

FDI juga digunakan oleh pemerintah untuk mendukung pengembangan sumber daya manusia. Kerja sama dengan universitas

dan institusi internasional dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pelatihan tenaga kerja lokal sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan pasar kerja global. Ini adalah langkah penting menuju ekonomi yang inklusif. Pemerintah dan investor asing bekerja sama erat untuk mencapai keberhasilan sektor-sektor ini. Misalnya, pembangunan NEOM City membutuhkan kolaborasi dari seluruh dunia dalam hal desain, teknologi, dan keuangan. Acara internasional seperti Formula 1 dan Future Investment Initiative (FII) menjadi cara untuk menunjukkan peluang peningkatan pariwisata yang tersedia di negara tersebut (Alshammari, 2020). Ini menegaskan posisi Arab Saudi sebagai pusat ekonomi di wilayah tersebut.

Olahraga adalah salah satu industri yang mendapatkan banyak dana. Untuk meningkatkan reputasinya, Arab Saudi telah menghabiskan setidaknya \$1,5 miliar untuk acara olahraga internasional yang terkenal (Michaelson 2021). Negara tersebut telah menginvestasikan sejumlah besar uang di hampir seluruh industri olahraga. Sementara Formula 1 adalah olahraga balap tertinggi, Arab Saudi sendiri telah membelanjakan sekitar \$650 juta untuk olahraga Formula 1 selama 10 tahun, dengan balapan pertama di negara itu di Jeddah (FIA, 2022).

Setiap balapan dalam satu musim Formula 1 disebut "*Grand Prix*" atau GP, dan 20 *Grand Prix* di 20 negara yang berbeda setiap tahun disebut "F1 World Championship" (F1 Chronicle, 2021). *Fédération Internationale de l'Automobile* (FIA) menyetujui trek khusus untuk balapan. Formula 1 dianggap sebagai olahraga termahal di dunia karena hanya sedikit orang yang bisa berpartisipasi dalam balapan ini, yang biasanya dibayar oleh sponsor perusahaan atau patronase. Mobil Formula 1 bisa lebih dari satu juta dolar. Hal-hal seperti bahan bakar, persewaan trek balap, kru, dan jam latihan dapat menyebabkan tagihan yang hanya dapat didanai oleh beberapa perusahaan.

Meskipun olahraga ini dianggap sebagai yang paling mahal di dunia, dan hanya segelintir orang yang dapat bergabung dalam tim Formula 1, itu tidak berarti olahraga itu tidak memiliki penggemar.

Salah satu olahraga paling populer di seluruh dunia, Formula 1 memiliki lebih dari 500 juta pemirsa televisi setiap tahunnya (F1 Chronicle, 2021). Dengan total penonton TV tahun 2021 sebesar 1.550 juta, peningkatan 4 persen dari musim sebelumnya, dengan Grand Prix Bahrain menarik penonton terbanyak dengan 84,5 juta, diikuti oleh Grand Prix Inggris dengan 79,5 juta, Grand Prix Italia dengan 80,4 juta, dan Grand Prix Amerika Serikat dengan 80,4 juta (Ruiz, 2022). Dengan dukungan tak terbatas dari kerajaan Saudi, Visi 2030 telah menetapkan tujuan untuk membangun industri olahraga dan olahraga profesional. Acara ini merupakan bagian dari rangkaian penyelenggaraan olahraga. Ini tidak hanya dapat meningkatkan kualitas hidup ribuan orang Saudi, tetapi juga dapat menyediakan lapangan kerja (Gamaal 2021).

Formula 1 adalah salah satu acara olahraga paling bergengsi dan menikmati popularitas besar di seluruh dunia. Keputusan untuk menyelenggarakan balapan Formula 1 di Arab Saudi mulai tahun 2021 di Grand Prix Saudi Jeddah tidak hanya tentang olahraga, tetapi juga bertujuan untuk mempromosikan dan menarik wisatawan asing (Hassan, 2020). Acara ini memberi Arab Saudi kesempatan untuk menunjukkan kemajuannya dan komitmennya terhadap modernisasi, dan meningkatkan reputasinya sebagai tempat investasi yang menarik di seluruh dunia. Langkah ini sejalan dengan Visi 2030, yang menegaskan bahwa diversifikasi ekonomi dan peningkatan citra global sangat penting.

Selain sebagai olahraga, Formula 1 juga berfungsi sebagai saluran bagi media global untuk menyampaikan pendapat mereka. Formula 1 menawarkan kesempatan untuk memamerkan berbagai inisiatif dan proyek yang sedang berlangsung di Arab Saudi, yang menarik jutaan pemirsa dari seluruh dunia. Representasi visual dari sebuah balapan dan liputan media seputar balapan tersebut dapat mempengaruhi kepentingan nasional yang lebih luas dari waktu ke waktu (Al-Madi, 2021). Karena memiliki penggemar yang luas di seluruh dunia, Formula 1 menjadi alat yang efektif untuk mempromosikan olahraga

di seluruh dunia. Balapan Jeddah Corniche Circuit memberi Arab Saudi kesempatan untuk menunjukkan kemajuan infrastrukturnya dan komitmennya terhadap diversifikasi. Selain itu, acara ini berfungsi sebagai platform untuk menarik wisatawan asing ke proyek besar seperti NEOM dan The Red Sea Project. Dengan memanfaatkan peluang ini, Arab Saudi dapat mengejar Visi 2030 dengan meningkatkan sektor pariwisata dan infrastrukturnya.

Salah satu bidang yang mendapatkan keuntungan langsung dari penyelenggaraan Formula 1 adalah sektor pariwisata. Acara ini menarik ribuan orang dari seluruh dunia untuk mengikuti balapan dan melihat berbagai tempat menarik lainnya. Penyelenggaraan Formula 1 Arab Saudi mencerminkan upaya negara untuk mendiversifikasi ekonominya, terutama melalui pembangunan infrastruktur, pariwisata, dan hiburan. Arab Saudi mengundang lebih banyak wisatawan asing karena menjadi tuan rumah Grand Prix Formula 1. Data menunjukkan bahwa jumlah turis asing ke Timur Tengah, termasuk Arab Saudi, meningkat sebesar 26% pada tujuh bulan pertama tahun 2024 dibandingkan periode yang sama tahun 2019.

Year	Saudi Arabia (Millions)	United Arab Emirates (Millions)	Qatar (Millions)	Oman (Millions)
2022	15.0	21.0	3.5	2.0
2023	17.5	23.0	4.0	2.5
2024	20.0	25.0	4.5	3.0

Gambar 1.1 Kedatangan Turis Mancanegara

Sektor pariwisata menunjukkan ketahanan yang signifikan pada tahun 2024, hampir mencapai kinerja sebelum pandemi, dengan pariwisata global pulih hingga 96% dari tingkat tahun 2019 dalam tujuh bulan pertama. Tingginya permintaan di seluruh Eropa dan pembukaan kembali destinasi di Asia dan Pasifik mendorong kebangkitan yang kuat ini. Industri ini telah menunjukkan ketahanan yang luar biasa meskipun tertekan oleh masalah geopolitik dan ketidakpastian ekonomi. Menurut Barometer Pariwisata Dunia terbaru dari Organisasi Pariwisata Dunia Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNWTO), dari Januari hingga Juli 2024, sekitar 790 juta orang akan melakukan perjalanan internasional. Angka tersebut meningkat sebesar 11% dari

tahun sebelumnya dan hanya turun sebesar 4% dari tahun 2019. Statistik ini menunjukkan kemajuan yang menjanjikan dan menunjukkan pemulihan jangka panjang sektor pariwisata global.

Strategi globalisasi dan reformasi ekonomi beberapa negara, termasuk Arab Saudi, Uni Emirat Arab, dan Qatar, telah memasukkan Formula 1 ke dalam program penting mereka. Dengan daya tarik globalnya, Formula 1 adalah olahraga yang menarik banyak penonton di seluruh dunia, memberikan negara tuan rumah kesempatan untuk memamerkan kemampuan mereka di panggung Internasional. Formula 1 digunakan oleh Arab Saudi untuk mempromosikan visinya tentang diversifikasi ekonomi yang tercermin dalam Visi 2030 yang ambisius. Menjadi tuan rumah balapan Formula 1 akan memungkinkan negara tersebut untuk memamerkan infrastruktur dan pembangunan budayanya kepada dunia, sementara juga menarik wisatawan asing (Ibnuyasa & Rasyidah, 2023).

Salah satu alasan utama mengapa negara-negara telah merangkul Formula 1 sebagai sarana globalisasi adalah karena membantu meningkatkan citra nasional mereka, yang merupakan salah satu dari banyak manfaat balapan internasional tersebut. Formula 1 menawarkan kesempatan bagi negara-negara Timur Tengah untuk meningkatkan sektor pariwisata mereka dan mengurangi ketergantungan mereka pada minyak, sekaligus menciptakan citra yang lebih kontemporer di mata dunia. Acara-acara besar seperti Formula 1 diselenggarakan oleh negara-negara ini untuk menantang stereotip dan mempromosikan citra global yang lebih terbuka, dinamis, dan kompetitif (Pereira, 2024).

Dalam hal ekonomi, Formula 1 mendorong pertumbuhan pariwisata. Balapan Formula 1 biasanya meningkatkan pariwisata di negara-negara yang menjadi tuan rumah acara tersebut selama akhir pekan balapan, yang mengarah pada peningkatan investasi di hotel, restoran, dan gerai ritel oleh bisnis lokal. pariwisata adalah salah satu keuntungan dari penyelenggaraan Formula 1. Sebuah laporan oleh PwC menunjukkan bahwa acara-acara besar seperti Formula 1 dapat

meningkatkan jumlah wisatawan, yang dapat menghasilkan pendapatan lokal yang lebih tinggi dan penciptaan lapangan kerja (PwC, 2021). Arab Saudi berupaya memanfaatkan kancah Formula 1 dan menarik wisatawan internasional yang datang untuk merasakan budaya negara tersebut dan tujuan wisata lainnya, selain terlibat dalam balapan. Lebih jauh lagi, acara-acara besar seperti Formula 1 menarik perhatian wisatawan mancanegara yang pada gilirannya meningkatkan ekonomi negara tuan rumah.

Arab Saudi memiliki kebanggaan tersendiri sebagai tuan rumah acara internasional dan mendukung berbagai acara atletik. Acara-acara ini menampilkan landmark kerajaan dan sifat ramah masyarakat Saudi selain memperkenalkan orang Saudi pada olahraga baru. Ini terjadi meskipun Arab Saudi memberikan dana yang cukup besar. Dimiliki oleh Public Investing Fund (PIF), ROSHN adalah badan konstruktor terkemuka di Arab Saudi untuk komunitas perkotaan terintegrasi. Perkembangan terbarunya akan ditunjukkan di Grand Prix Arab Saudi F1 STC pada bulan Maret 2021 di Jeddah (ROSHN, 2022). PIF adalah katalisator utama untuk transformasi ekonomi Arab Saudi. Dengan membangun kemitraan strategis, PIF memperluas portofolio aset internasionalnya, termasuk pengembangan sektor pariwisata (PIF, 2023)..

Dengan statusnya sebagai mitra pendiri Formula 1 di Arab Saudi, ROSHN bertanggung jawab untuk membawa balapan Formula 1 pertama ke Arab Saudi pada tahun 2021. Selain itu, perusahaan minyak dan gas terintegrasi terbesar di dunia milik Arab Saudi, Aramco, telah mengumumkan bahwa mereka akan menjadi sponsor jangka panjang untuk F1 (Aramco, 2020). Salah satu perusahaan yang dimiliki oleh PIF, Aramco, telah menghabiskan banyak uang dalam beberapa tahun terakhir. Dalam beberapa tahun terakhir, Arab Saudi telah mempercepat pengeluarannya dalam olahraga. Ini menunjukkan strategi lama yang digunakan oleh Uni Emirat Arab, Qatar, dan kekuatan regional lainnya. Penelitian ini menunjukkan bahwa Arab Saudi sedang berusaha untuk memanfaatkan popularitas dan potensi

perhelatan olahraga untuk mendiversifikasi ekonomi dan menciptakan visi untuk Visi 2030.

Keberhasilan acara ini sangat bergantung pada kerja sama dengan investor asing. Perusahaan internasional terlibat dalam pembangunan sirkuit serta dalam pemasaran dan pengoperasian balapan. Selain berdampak langsung terhadap perekonomian lokal, Formula 1 juga berfungsi sebagai platform untuk mendorong pertumbuhan sektor pariwisata. Kehadiran negara-negara yang menjadi tuan rumah balapan Formula 1 seringkali dapat menarik minat wisatawan mancanegara yang ingin menyaksikan langsung acara bergengsi tersebut. Misalnya, Formula 1 digunakan oleh pemerintah Saudi untuk mempromosikan inisiatif destinasi wisata unggulan yang sejalan dengan Visi 2030, seperti kota *NEOM* dan *The Red Sea Project*. Dimasukkannya Formula 1 dalam strategi ekonomi yang bertujuan untuk mendiversifikasi ekonomi melalui sektor pariwisata adalah hal yang Acara ini mempromosikan Arab Saudi sebagai destinasi wisata dengan pembalap, tim, dan penggemar dari berbagai negara. Melalui kerja sama lintas budaya, Formula 1 mempromosikan dan menarik perhatian internasional terhadap daya tarik wisata, infrastruktur modern, serta proyek-proyek unggulan seperti *NEOM* dan *The Red Sea Project*. Peristiwa ini meningkatkan hubungan Arab Saudi dengan

sponsor dan negara asal serta meningkatkan reputasinya sebagai destinasi wisata terkemuka (Lynch, 2023).

Selain sebagai olahraga, Formula 1 dianggap sebagai alat strategis untuk mencapai tujuan pariwisata, ekonomi, dan sosial. Negara tuan rumah Formula 1 dapat meningkatkan reputasi mereka sebagai destinasi wisata dan menarik wisatawan dari seluruh dunia dengan memanfaatkan Formula 1 untuk mengubah sektor pariwisata, meluncurkan inisiatif inovatif, dan menciptakan citra yang positif di mata dunia. Olahraga seperti Formula 1 digunakan dalam era globalisasi dan transformasi ekonomi untuk mengubah pandangan dunia dan menarik wisatawan ke negara tuan rumah.

Penyelenggaraan Formula 1 juga dapat meningkatkan partisipasi masyarakat lokal. Masyarakat di sirkuit dapat terlibat dalam aktivitas ekonomi yang lebih luas setelah acara besar ini, mulai dari penjualan makanan hingga menyediakan layanan transportasi (Al-Naama, 2022). Usaha kecil dan menengah dapat memperoleh manfaat dari peluang ini, yang juga memungkinkan warga negara Arab Saudi untuk lebih memahami dampak dari ekonomi. Keterlibatan masyarakat dalam acara ini juga dapat meningkatkan rasa kebanggaan dan identitas lokal. Masyarakat Saudi dapat bangga menunjukkan warisan mereka kepada pengunjung internasional dengan menampilkan budaya dan tradisi Saudi selama acara (Hassan & Rahman, 2021). Ini juga membantu mengubah citra Arab Saudi di mata dunia, mengubahnya dari negara yang terkenal karena ketergantungannya pada minyak menjadi negara yang dinamis.

Melalui keterlibatan perusahaan domestik dan internasional, acara Formula 1 juga membuka peluang besar untuk pertumbuhan sektor pariwisata. Arab Saudi mengadakan konferensi, festival budaya, dan pameran pariwisata selama minggu balapan, menarik wisatawan dan bisnis pariwisata dari seluruh dunia. Perusahaan dari berbagai industri, seperti hiburan, transportasi, dan perhotelan, berkumpul untuk bertukar ide dan bekerja sama. Acara ini dapat mendorong investasi jangka panjang dalam infrastruktur wisata dan layanan pendukungnya.

Gelaran F1 juga menunjukkan transformasi Arab Saudi menjadi destinasi wisata global yang mampu memenuhi standar internasional, menunjukkan kepada wisatawan dan bisnis pariwisata bahwa negara ini siap bersaing di kancah internasional (Hertog, 2021).

Terlepas dari fakta bahwa sejumlah besar penelitian membahas bagaimana Arab Saudi dapat mempromosikan ekonominya melalui berbagai inisiatif internasional, hanya sedikit penelitian yang secara khusus memperhatikan bagaimana *event* Formula 1 berdampak langsung pada pertumbuhan industri pariwisata. Sebagian besar tulisan berfokus pada citra negara, *sport diplomacy*, dan *nation branding*, tetapi tidak banyak yang menilai seberapa besar Formula 1 dapat meningkatkan indikator nyata seperti jumlah kunjungan wisatawan, tingkat hunian hotel, dan belanja wisata (Rahman & Alotaibi, 2022; Alsharif, 2021). Meskipun demikian, kegiatan ini memiliki potensi besar untuk mengubah cara orang di seluruh dunia melihat Arab Saudi sebagai tempat wisata yang ramah dan kontemporer.

Dalam konteks ini, penelitian ini mencoba mengisi celah penelitian dengan melihat Formula 1 sebagai bukan hanya simbol modernisasi atau alat promosi, tetapi juga sebagai komponen yang dapat memiliki dampak ekonomi nyata pada industri pariwisata. Penelitian ini menggunakan alur logika sederhana untuk membuatnya lebih mudah dipahami: Formula 1 (acara internasional) → sorotan media global → peningkatan minat wisatawan → peningkatan kunjungan → peningkatan belanja wisata. Kerangka ini diharapkan untuk menunjukkan bagaimana pertumbuhan ekonomi di sektor pariwisata dapat dipengaruhi oleh paparan media dan peningkatan citra negara. Namun, untuk memastikan bahwa pengaruh yang ditemukan memang berasal dari penyelenggaraan Formula 1 dan bukan dari faktor lain, penelitian ini juga akan membedakan dampak ajang F1 dari faktor eksternal seperti musim liburan, kampanye promosi pemerintah, dan acara internasional lainnya yang berlangsung pada waktu yang sama. Oleh karena itu, hasil analisis akan memberikan gambaran yang

lebih objektif tentang peran F1 sebagai pendorong pertumbuhan pariwisata dalam Visi 2030.

Analisis ini juga akan memeriksa bagaimana dampak F1 tidak hanya menghasilkan peningkatan kunjungan wisata selama acara berlangsung, tetapi juga bagaimana dampak lanjutan acara tersebut dapat meningkatkan reputasi Arab Saudi sebagai destinasi wisata terkemuka di seluruh dunia. Penelitian ini penting karena Formula 1 menarik ribuan penonton di sirkuit dan menarik jutaan orang di seluruh dunia melalui iklan, media, dan konten digital yang tersebar luas di berbagai platform global (Alsharif, 2021). Ini menjadikan Formula 1 sebagai peristiwa multidimensional yang menggabungkan elemen olahraga, ekonomi, dan pariwisata. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi baru ke studi sport diplomacy dan promosi pariwisata, khususnya untuk negara-negara berkembang yang sedang mengalami transformasi ekonomi. Arab Saudi menjadi contoh yang menarik karena F1 dapat digunakan sebagai alat taktik untuk meningkatkan reputasi negara dan mempercepat diversifikasi ekonomi melalui pariwisata. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman kita tentang bagaimana Formula 1 berfungsi sebagai strategi ekonomi dan politik yang relevan dengan tujuan jangka panjang Visi 2030.

Penelitian tentang dampak penyelenggaraan Formula 1 terhadap pariwisata Arab Saudi masih kurang dalam konteks diversifikasi ekonomi yang didorong oleh Visi 2030. Sebagian besar penelitian lebih fokus pada faktor makro seperti reformasi ekonomi atau penggunaan olahraga sebagai alat diplomatik, tetapi tidak mempelajari secara menyeluruh dampak langsung dari penyelenggaraan Formula 1 terhadap pertumbuhan pariwisata, pengembangan destinasi, dan peningkatan infrastruktur pendukung. Meskipun demikian, acara seperti Formula 1 memiliki potensi besar untuk menarik perhatian wisatawan internasional ke Arab Saudi. Ada kemungkinan untuk melakukan penelitian tambahan tentang cara-cara manajemen Formula 1 dapat mendukung tujuan Visi 2030 dan mempercepat transformasi

sektor pariwisata.

Beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh Sam (2023) dan Ibnuyasa & Rasyidah (2023) membahas peran investasi olahraga dalam diplomasi ekonomi dan branding negara, tetapi masih jarang kajian yang memfokuskan diri pada dampak spesifik Formula 1 terhadap sektor ekonomi lainnya dalam struktur interdependensi sektor. Dampak Formula 1 dalam kerangka kompleks interdependensi juga tidak diperhatikan dalam analisis Hertog (2018) dan Kinninmont (2017) tentang kerangka kebijakan Visi 2030. Akibatnya, penelitian tentang kapasitas Formula 1 untuk mendorong investasi asing dan diversifikasi ekonomi sangat terbatas.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, Penulis menemukan bahwa penelitian sebelumnya masih kekurangan informasi tentang upaya diplomatik olahraga Arab Saudi untuk mendorong sektor pariwisata melalui penyelenggaraan Formula 1. Penelitian seperti Sam (2023) dan Ibnuyasa & Rasyidah (2023) telah membahas peran investasi olahraga dalam diplomasi ekonomi dan upaya branding negara, tetapi belum secara khusus mempelajari hubungan lintas sektor terutama antara infrastruktur, pariwisata, dan hiburan, yang merupakan bagian penting dari strategi diversifikasi ekonomi Arab Saudi. Di sisi lain, penelitian Hertog (2018) dan Kinninmont (2017) berkonsentrasi pada dasar kebijakan Visi 2030, tetapi tidak memeriksa secara menyeluruh peran integrasi ajang Formula 1 sebagai alat diplomasi olahraga dalam mendukung pertumbuhan industri pariwisata. Dengan demikian, ada kesempatan untuk melakukan penelitian yang lebih khusus tentang bagaimana kolaborasi antar sektor dapat mendorong pengembangan pariwisata sebagai bagian dari strategi diversifikasi ekonomi Visi 2030. Visi ini bertujuan untuk mengurangi ketergantungan Arab Saudi pada minyak dan mengembangkan sektor-sektor yang tidak

berhubungan dengan minyak, seperti pariwisata. Dengan demikian, Formula 1 diharapkan menjadi alat promosi global yang dapat meningkatkan jumlah pengunjung dan mendukung pertumbuhan

ekosistem pariwisata. Namun, masih perlu dilakukan penyelidikan lebih lanjut untuk mengetahui apakah penyelenggaraan acara ini benar-benar berdampak pada diversifikasi ekonomi melalui pariwisata.

Penelitian sebelumnya belum menunjukkan secara jelas seberapa erat hubungan Formula 1 dengan sektor ekonomi, terutama dalam hal pengembangan industri pariwisata. Tidak jelas apakah dalam konteks Visi 2030, penyelenggaraan Formula 1 yang melibatkan industri pariwisata, dan hiburan benar-benar berdampak pada pertumbuhan industri pariwisata. Oleh karena itu, penting untuk menemukan masalah yang jelas yang mendorong *sport diplomacy* Arab Saudi untuk meningkatkan kinerja sektor pariwisata. Penelitian ini akan menyelidiki hubungan antara berbagai sektor Arab Saudi yang berpartisipasi dalam Formula 1 dan bagaimana kerja sama ini dapat meningkatkan sektor pariwisata, yang merupakan bagian penting dari upaya diversifikasi ekonomi. Dengan berfokus pada upaya *sport diplomacy* Arab Saudi untuk meningkatkan kinerja sektor pariwisata dari tahun 2021-2024, diharapkan analisis ini akan memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang bagaimana penyelenggaraan Formula 1 berdampak pada pertumbuhan sektor pariwisata di Arab Saudi.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan menyelenggarakan Formula 1 di Arab Saudi, sektor ekonomi negara tersebut mengalami dampak yang luas dan langsung. Terdapat korelasi yang kuat antara penyelenggaraan acara olahraga internasional dan peningkatan aliran investasi asing ke negara-negara tuan rumah, menurut sejumlah literatur yang telah ditelaah pada

bagian pendahuluan. *Event* olahraga internasional dapat menarik wisatawan asing dan memperkuat citra negara dengan *sport diplomacy*. Dalam konteks Arab Saudi yang sedang berusaha untuk diversifikasi ekonomi melalui Visi 2030, penting untuk memahami lebih jauh bagaimana *sport diplomacy* melalui acara Formula 1 dapat meningkatkan kinerja sektor pariwisata dan menarik investasi asing untuk berkontribusi pada perubahan ekonomi yang lebih besar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memfokuskan upaya *sport diplomacy* Arab Saudi pada periode 2021–2024 dengan mempelajari secara mendalam bagaimana penyelenggaraan Formula 1 sebagai studi kasus dapat memfasilitasi sinergi antar sektor pariwisata, dan hiburan, serta bagaimana hal tersebut berdampak pada pertumbuhan dan peningkatan kinerja sektor pariwisata. Maka pertanyaan dari penelitian ini adalah **“Bagaimana upaya *Sport Diplomacy* Arab Saudi melalui penyelenggaraan Formula 1 dapat meningkatkan kinerja sektor pariwisata, serta menarik aliran investasi asing ke negara tersebut?”**

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis upaya penyelenggaraan Formula 1 di Arab Saudi terhadap sektor perekonomian seperti pariwisata, hiburan, dan infrastruktur. Dalam penelitian ini, fokusnya adalah mengidentifikasi sejauh mana industri-industri ini saling terkait dan saling bergantung. Selain itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penyelenggaraan Formula 1 dapat menarik investasi asing di Arab Saudi dalam jangka panjang. Formula 1 bukan hanya acara olahraga, namun juga merupakan platform penting bagi negara untuk menunjukkan kekuatan ekonominya di mata dunia. Oleh karena itu, penelitian ini akan menyelidiki bagaimana Formula 1 dapat menarik

perhatian investor asing dan meningkatkan reputasi Saudi sebagai tempat investasi yang menarik.

Lebih jauh lagi, tujuan penelitian ini adalah untuk memastikan sejauh mana interaksi sektoral berkontribusi terhadap pencapaian diversifikasi ekonomi sebagaimana yang diuraikan dalam Visi 2030. Untuk memperjelas hasil tersebut, penelitian ini akan mengidentifikasi persentase peningkatan jumlah wisatawan baik sebelum maupun sesudah penyelenggaraan Formula 1, serta mengukur pertumbuhan industri hiburan melalui jumlah investasi, partisipasi masyarakat, dan jumlah acara yang diadakan. Penelitian ini juga akan menyelidiki bagaimana investasi Formula 1 dapat mendorong pengembangan infrastruktur yang berkelanjutan dan meningkatkan industri hiburan dan pariwisata. Selain itu, sebagai bagian dari hasil dari Formula 1 diplomasi olahraga, penelitian ini akan menyelidiki bentuk keterkaitan dan saling pengaruh antara sektor pariwisata, hiburan, dan infrastruktur. Penelitian ini akan menyelidiki unsur-unsur yang mendukung keberhasilan interaksi ini serta unsur-unsur yang mungkin menghalangi keberhasilannya. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai peran penting Formula 1 dalam mendorong transformasi ekonomi yang lebih luas di Arab Saudi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan membantu dalam pengembangan penelitian tentang meningkatkan industri pariwisata di negara-negara yang bergantung pada sumber daya alam. Dengan fokus pada Formula 1, penelitian ini menawarkan perspektif baru tentang bagaimana olahraga dapat membantu transformasi ekonomi yang lebih luas. Penelitian ini juga menekankan bagaimana sektor seperti infrastruktur, pariwisata, dan hiburan berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan diversifikasi ekonomi. Sebagai

contoh, integrasi industri pariwisata melalui Formula 1 dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi lokal, yang pada gilirannya dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi negara. Selain itu, penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman kita tentang diplomasi olahraga sebagai bagian dari strategi soft power suatu negara. Sebagai alat diplomasi, Formula 1 menambah elemen pariwisata ke dalam teori diplomasi dan soft power, yang mencakup olahraga sebagai alat untuk meningkatkan hubungan internasional. Ini juga mempengaruhi citra internasional, daya tarik turis, dan hubungan ekonomi internasional, yang belum banyak dipelajari dalam penelitian sebelumnya. Ini memberi akademisi dasar teoritis yang lebih luas untuk menyelidiki hubungan antara olahraga dan pariwisata di seluruh dunia.

Selain itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang bagaimana industri pariwisata berkontribusi pada inisiatif internasional dan memberikan kontribusi untuk membangun model untuk meningkatkan industri di negara-negara yang masih bergantung pada sumber daya alamnya. Sebagai contoh, investasi besar dalam infrastruktur olahraga seperti Formula 1 dapat menguntungkan pertumbuhan destinasi wisata dan menarik lebih banyak wisatawan asing karena menciptakan daya tarik tersendiri bagi industri pariwisata. Oleh karena itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk pembuatan kebijakan pariwisata yang berfokus pada penyelenggaraan acara olahraga internasional. Penelitian ini juga akan meningkatkan pembicaraan tentang cara-cara untuk mengembangkan sektor pariwisata di Timur Tengah. Penelitian ini memberikan perspektif baru tentang bagaimana upaya diversifikasi ekonomi dapat berjalan seiring dengan keterlibatan sektor

swasta dan internasional dalam meningkatkan pariwisata Arab Saudi. Selain itu, penelitian ini memperkenalkan model integrasi sektor swasta untuk mengembangkan pariwisata berbasis olahraga. Pariwisata dapat menjadi pilar utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang, alih-alih bergantung pada sumber daya alam.

Terakhir, penelitian ini dapat membantu menjelaskan bagaimana acara internasional seperti Formula 1 berkontribusi pada pertumbuhan sektor pariwisata suatu negara dalam jangka panjang. Penekanan pada dampak pariwisata yang dihasilkan oleh Formula 1 memungkinkan untuk membangun teori baru atau memperkuat teori lama tentang peran acara internasional dalam mempercepat pertumbuhan sektor pariwisata suatu negara. Dalam teori ini, diperhatikan bagaimana daya tarik global seperti Formula 1 dapat memainkan peran penting dalam mengubah ekonomi negara berkembang.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat membantu pemerintah Arab Saudi mengoptimalkan dampak penyelenggaraan Formula 1 pada sektor pariwisata dengan memberi mereka ide tentang cara memanfaatkan acara internasional dengan lebih baik. Misalnya, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi kepada pembuat kebijakan untuk berkonsentrasi pada pembangunan fasilitas wisata yang dapat menarik wisatawan baik selama acara maupun setelahnya, seperti hotel berbintang, destinasi wisata ikonik, dan pusat hiburan. Ini akan membantu penguatan sektor pariwisata secara berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini dapat membantu sektor swasta memahami peluang pariwisata yang muncul dari pelaksanaan Formula 1. Data dan analisis yang dihasilkan dapat membantu investor lokal dan internasional menemukan wilayah yang memiliki

potensi pertumbuhan yang signifikan dalam industri pariwisata, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Sebagai contoh, dengan meningkatnya jumlah wisatawan dan permintaan akan konektivitas dan layanan pariwisata untuk acara internasional, hasil penelitian ini dapat menunjukkan peluang investasi dalam fasilitas pariwisata dan transportasi yang dapat mendorong pertumbuhan sektor pariwisata Arab Saudi.

Penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi negara lain dengan kondisi ekonomi yang sebanding dengan Arab Saudi, misalnya, negara-negara berkembang dapat mengadopsi pendekatan serupa sebagai model yang ingin memanfaatkan acara olahraga internasional untuk meningkatkan sektor pariwisata mereka sebagai bagian dari strategi pembangunan ekonomi jangka panjang. Akibatnya, hasil penelitian ini relevan di berbagai negara dan dapat diterapkan di seluruh dunia. Selain itu, penelitian ini menguntungkan masyarakat Arab Saudi, terutama dalam hal meningkatkan kualitas hidup melalui pengembangan industri pariwisata. Dengan menekankan pentingnya hubungan antara pertumbuhan pariwisata dan pembangunan infrastruktur, penelitian ini dapat membantu pemerintah dan pelaku bisnis dalam menciptakan lingkungan wisata yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Sebagai contoh, penelitian ini dapat memberikan saran untuk membuat fasilitas wisata lebih mudah diakses oleh masyarakat lokal sambil menciptakan peluang kerja baru di sektor pariwisata yang sedang berkembang, meningkatkan partisipasi masyarakat lokal dalam bisnis.

Terakhir, penelitian ini dapat membantu orang-orang di seluruh dunia memahami bagaimana Arab Saudi menggunakan Formula 1 sebagai strategi diplomasi olahraga untuk meningkatkan pariwisatanya. Dengan

menyelenggarakan acara bergengsi ini, negara itu berusaha mempromosikan dirinya sebagai destinasi wisata yang ramah dan modern. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan citra negara di mata dunia, tetapi juga mendorong kerja sama pariwisata lintas negara, diplomasi internasional, dan peluang kerja sama di bidang promosi pariwisata di seluruh dunia. Pemahaman ini sangat penting bagi mitra dagang dan pemangku kepentingan global karena mereka lebih tertarik bekerja sama dengan Arab Saudi untuk membangun industri pariwisata yang menguntungkan dan berkelanjutan.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam memudahkan alur pemikiran dari penelitian ini, kemudian penulis menyusun sistematika penulisan dalam 5 bab, yaitu

1.5.1 BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjabarkan terkait latar belakang masalah yang diangkat sesuai dengan fakta data, rumusan masalah, tujuan penulisan, dan manfaat penelitian yang diangkat

1.5.2 BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan mengangkat permasalahan mengenai teori dan konsep yang akan dibahas pada penelitian ini, dan juga membahas terkait dengan kerangka pemikiran. Kemudian bab ini juga akan menjelaskan alur penelitian dari konsep atau metode yang digunakan sebagai acuan untuk menganalisis permasalahan yang diangkat.

1.5.3 BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan terkait dengan metode yang akan dipergunakan dalam menganalisis permasalahan yang diangkat pada penelitian ini, yaitu melingkupi sumber data, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

1.5.4 BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini, penulis menjabarkan hasil analisis terkait bagaimana Arab Saudi menggunakan diplomasi olahraga untuk meningkatkan sektor pariwisatanya. Pertama, dibahas konsep diplomasi olahraga dan bagaimana Arab Saudi menggunakan Formula 1 sebagai bagian dari strategi diplomasi olahraga dan branding negaranya. Selanjutnya, dibahas strategi diplomasi yang berhubungan dengan sektor pariwisata, termasuk kebijakan pemerintah dan kerja sama dengan sektor swasta untuk menarik wisatawan asing. Selanjutnya, dampak langsung dari penyelenggaraan Formula 1 terhadap pertumbuhan pariwisata dikaji, termasuk peningkatan kunjungan wisatawan, pembangunan infrastruktur, dan pengaruh media global. Selain itu, bab ini memeriksa efektivitas dan masalah yang dihadapi, yang mencakup aspek keberlanjutan dan sosial. Terakhir, temuan penelitian dikaitkan dengan konsep soft power dan diplomasi olahraga, serta hubungannya dengan visi 2030 Arab Saudi.

1.5.5 BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini akan menjabarkan terkait kesimpulan dari rumusan masalah yang telah disusun pada bab sebelumnya, dan penulis juga akan memberikan saran terkait dengan penelitian ini.